

PENCIPTAAN MAHKOTA *TAAJMIRATMAA* SEBAGAI REPRESENTASI VISUAL KEKAYAAN ALAM KUWAIT

Aqilla Yumna Ilma Izzati

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

aqillayumna.21004@mhs.unesa.ac.id

Mutimmatul Faidah¹, Dewi Lutfiati², Biyan Yesi Wilujeng³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep desain, proses penciptaan, dan hasil penilaian mahkota "*Taajmiratmaa*" sebagai representasi visual kekayaan alam dan budaya Kuwait. Konsep desain mahkota ini terinspirasi dari bunga Arfaj, flora nasional Kuwait yang melambangkan ketahanan dan keindahan gurun, serta Pantai Failaka dengan warna biru lautnya yang jernih, merepresentasikan kedamaian dan kemurnian. Warna dominan biru laut, putih, dan silver dipilih untuk mencerminkan spiritualitas dan keanggunan. Bentuk mahkota mengintegrasikan motif floral Arfaj dengan elemen geometris Islam, menciptakan kesan anggun, feminin, namun kuat. Bahan dasar yang digunakan adalah *spons eva* karena sifatnya yang ringan dan fleksibel, dihiasi kristal *Swarovski* imitasi berwarna biru dan putih untuk kesan mewah, menyerupai kilau berlian boron. Proses penciptaan diawali dengan penyusunan moodboard dan pengembangan dua desain alternatif. Berdasarkan penilaian awal oleh tiga narasumber ahli, Desain 2 dipilih karena keunggulannya dalam estetika, proporsi, dan simbolisme. Tahap realisasi melibatkan pengukuran kepala model, pembuatan pola, perancangan bahan, penggambaran pola utama dan detailing, pemasangan *Swarovski* motif bunga Arfaj, pemasangan pondasi kawat bonsai, dan *finishing* dengan pengaplikasian glitter. Penilaian akhir terhadap mahkota yang telah diwujudkan dilakukan oleh 30 responden (mahasiswa tata rias) menggunakan skala Likert. Hasil menunjukkan skor rata-rata keseluruhan 45 dari 50 poin, dengan mayoritas responden memberikan nilai antara 42- 50 poin. Aspek yang paling menonjol adalah kesesuaian tema budaya, kombinasi warna, dan estetika visual keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahkota "*Taajmiratmaa*" berhasil mengintegrasikan unsur budaya Kuwait dengan desain modern, serta mendapat apresiasi tinggi dalam aspek artistik dan teknis.

Kata Kunci: Mahkota *Taajmiratmaa*, Kekayaan Alam Kuwait, Bunga Arfaj, Pantai Failaka, *Swarovski*.

Abstract

This research aims to describe the design concept, creation process, and evaluation results of the "Taajmiratmaa" crown as a visual representation of Kuwait's natural wealth and culture. The crown's design concept is inspired by the Arfaj flower, Kuwait's national flora symbolizing desert resilience and beauty, and Failaka Beach with its clear blue sea, representing peace and purity. Dominant colors of sea blue, white, and silver were chosen to reflect spirituality and elegance. The crown's form integrates Arfaj floral motifs with Islamic geometric elements, creating a graceful, feminine, yet strong impression. The primary material used is eva foam due to its lightweight and flexible properties, adorned with imitation Swarovski crystals in blue and white for a luxurious feel, resembling the sparkle of boron diamonds. The creation process began with developing a mood board and two alternative designs. Based on initial evaluations by three expert informants, Design 2 was selected for its superior aesthetics, proportion, and symbolism. The realization phase involved measuring the model's head, pattern making, material planning, main and detailed pattern drawing, Swarovski application in Arfaj flower motifs, bonsai wire foundation installation, and finishing with glitter application. The final evaluation of the realized crown was conducted by 30 respondents (makeup artistry students) using a Likert scale. The results showed an overall average score of 45 out of 50 points, with most respondents giving scores between 42-50 points. The most prominent aspects receiving high ratings were cultural theme suitability, color combination, and overall visual aesthetics. This indicates that the "Taajmiratmaa" crown successfully integrates Kuwaiti cultural elements with modern design, receiving high appreciation in both artistic and technical aspects.

Keywords: *Taajmiratmaa* Crown, Kuwait's Natural Wealth, Arfaj Flower, Failaka Beach, *Swarovski*.

PENDAHULUAN

Dalam dunia seni dan desain, proses perancangan merupakan tahap fundamental yang menentukan kualitas akhir dari suatu karya. Dalam menciptakan sebuah karya seni atau kriya, penting bagi seorang perancang untuk mengeksplorasi berbagai sumber inspirasi, termasuk warisan budaya dan kekayaan alam, agar hasil rancangan memiliki nilai estetika, fungsional, serta relevansi sosial. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah mengangkat tema dari budaya luar negeri, sebagai bentuk penghargaan lintas budaya yang dapat memperkaya khasanah desain modern (Efrida Yenti & Yuniarti, 2023).

Salah satu negara yang menawarkan sumber ide yang kaya adalah Kuwait. Negara ini, yang terletak di kawasan Teluk Persia, dikenal dengan kekayaan budayanya serta sumber daya alamnya yang khas. Salah satu aspek menarik dari budaya Kuwait adalah penggunaan perhiasan berlian dalam acara pernikahan. Berlian tidak hanya merepresentasikan kemewahan, tetapi juga mengandung makna spiritual dan sosial yang mendalam dalam tradisi masyarakatnya. Variasi desain perhiasan berlian di Kuwait sangat beragam, mulai dari gaya klasik yang anggun hingga desain modern yang inovatif, menunjukkan perpaduan antara warisan budaya dengan selera kontemporer (Sulpiya & Hidayat, 2024).

Selain perhiasan, Kuwait juga memiliki kekayaan alam yang unik, seperti bunga Arfaj (عر) yang menjadi bunga nasional negara tersebut. Tanaman gurun ini dikenal dengan bunga kuningnya yang mencolok serta daya tahan yang tinggi terhadap kondisi lingkungan ekstrem. Karakteristik bunga Arfaj yang tangguh namun tetap indah ini menjadikannya simbol ketahanan hidup di tengah kerasnya alam gurun, serta sumber kehidupan bagi ekosistem sekitar. Keunikan visual dan ekologis dari bunga Arfaj menjadikannya inspirasi yang relevan dalam proses penciptaan desain yang sarat makna.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis berinisiatif untuk menciptakan sebuah karya berupa mahkota pengantin yang diberi nama *Taajmiratmaa*, dengan mengangkat elemen alam dari negara Kuwait sebagai sumber ide utama. Salah satu elemen alam yang menjadi inspirasi utama adalah Pantai Failaka, yang dikenal akan warna lautnya yang biru terang dan jernih. Warna ini kemudian diadaptasi sebagai palet visual mahkota, merepresentasikan ketenangan, kedalaman, serta kekayaan laut Kuwait yang terkesan kontras dengan dominasi gurun di wilayah sekitarnya.

Mahkota ini dirancang menggunakan bahan dasar spons eva, yaitu material yang memiliki karakter lentur, ringan, mudah dibentuk, serta ekonomis dari segi biaya produksi. Pemilihan bahan ini merupakan bentuk

eksplorasi terhadap material alternatif yang tidak hanya efisien, tetapi juga tetap mampu menghasilkan karya dengan nilai estetika tinggi dan kenyamanan saat dikenakan.

Pada tahap perancangan, mahkota *Taajmiratmaa* dirancang untuk mengintegrasikan warna biru boron yang menyerupai warna laut Pantai Failaka, serta menggunakan batu berlian Boron sintesis sebagai aksent kemewahan. Selain itu, motif bunga Arfaj turut dimasukkan sebagai elemen visual yang melambangkan ketahanan hidup, keindahan alam, dan identitas nasional Kuwait. Melalui kombinasi unsur-unsur tersebut, mahkota *Taajmiratmaa* diharapkan mampu menjadi representasi visual yang elegan, simbolis, dan bermakna dari kekayaan alam serta karakter budaya negara Kuwait. Dengan penciptaan mahkota ini, penulis berharap dapat menyajikan karya yang tidak hanya menarik dari sisi visual, tetapi juga kaya akan makna budaya dan simbolis. Perpaduan antara kekayaan budaya dan keindahan alam Kuwait dalam bentuk aksesoris pernikahan diharapkan mampu membuka perspektif baru dalam dunia desain, khususnya dalam penciptaan aksesoris yang berorientasi pada nilai-nilai lintas budaya. Di samping itu, eksplorasi bahan *spons eva* juga menjadi kontribusi nyata dalam menghadirkan solusi desain yang kreatif, ekonomis, dan berkelanjutan. Dengan demikian, karya ini bukan sekadar bentuk ekspresi estetis, melainkan juga refleksi atas pentingnya keberlanjutan, kearifan lokal-global, dan inovasi dalam desain aksesoris kontemporer.

Menurut (Sinambela & Mirwa, 2021) Mahkota adalah aksesoris tradisional yang berbentuk tutup kepala, yang biasanya dikenakan oleh raja, ratu, atau pejabat tinggi dalam suatu dinasti. Bagi mereka yang memakainya, mahkota tidak hanya sekadar aksesoris, tetapi juga melambangkan kekuasaan, keabadian, kejayaan, dan kemakmuran.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep desain mahkota *Taajmiratmaa* sebagai representasi visual kekayaan alam Kuwait, mendeskripsikan proses penciptaan dan hasil jadi penciptaan mahkota *Taajmiratmaa* sebagai representasi visual kekayaan alam Kuwait, mendeskripsikan penilaian responden terhadap penciptaan mahkota *Taajmiratmaa* sebagai representasi visual kekayaan alam Kuwait.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penciptaan karya seni dengan pendekatan *Practice-Led Research*, yakni suatu pendekatan ilmiah yang berorientasi pada praktik artistik sebagai pusat dari proses eksplorasi dan penemuan ilmiah. Berdasarkan penjelasan tersebut, tahapan dalam metode *Practice-led*

Research memiliki alur praktik meliputi pra-perancangan/eksplorasi, perancangan desain, perwujudan, dan penilaian.

Objek dalam penelitian ini adalah penciptaan mahkota *Taajmiratmaa* sebagai representasi visual dari kekayaan alam dan budaya negara Kuwait. Penelitian ini mencakup bagaimana desain dan bentuk mahkota tersebut dikembangkan, ditinjau dari perspektif kreator serta pandangan ahli desain dan budaya yang relevan. Fokus kajian juga meliputi bagaimana hasil akhir dari perwujudan *Taajmiratmaa* dapat merepresentasikan nilai-nilai simbolik dan estetika budaya dalam bentuk aksesoris kepala yang artistik.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan lembar penilaian. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman studi pustaka, pedoman dokumentasi, dan lembar penilaian. Dalam penelitian ini, tahapan pengolahan data mencakup editing, coding, pemberian skor atau nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Desain Mahkota *Taajmiratmaa*

Penyusunan konsep desain mahkota *Taajmiratmaa* dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan aspek tema, estetika, serta keterkaitan makna simbolik. Proses ini diawali dengan eksplorasi data melalui berbagai teknik pengumpulan informasi, seperti wawancara dengan ahli tata rias, kajian literatur atau studi pustaka dari berbagai sumber akademik dan budaya, serta dokumentasi visual dan referensi dari internet. Seluruh proses tersebut bertujuan untuk memperkaya sudut pandang peneliti dalam memahami konteks budaya, nilai simbolik, serta unsur visual yang relevan dengan kekayaan alam negara Kuwait. Tema yang diangkat, yaitu representasi visual dari bunga Arfaj dan Pantai Failaka, dikaji secara mendalam agar dapat diterjemahkan secara artistik ke dalam elemen-elemen desain mahkota, baik dalam bentuk motif, warna, maupun pemilihan material.

Hasil Wawancara

Menurut narasumber, selaku dosen tata rias sekaligus informan ahli, diperoleh berbagai pandangan penting yang memperkuat konsep desain mahkota *Taajmiratmaa*. Unsur alam memiliki kekuatan simbolik yang tinggi, terlebih ketika diangkat dari latar budaya dan geografi suatu negara. Dalam hal ini, bunga Arfaj bukan hanya elemen estetika, tetapi juga lambang ketahanan dan keindahan khas gurun Kuwait. Begitu pula dengan warna biru laut Pantai Failaka yang dinilai mampu memperkaya makna spiritual dan visual mahkota, menciptakan kesan mendalam yang

merepresentasikan kedamaian dan kejayaan batin seorang wanita.

Terkait pemilihan bahan, Ibu Sri Usodoningtyas memberikan pandangan bahwa penggunaan *spons eva* sebagai alternatif logam adalah pilihan yang cerdas dan inovatif, terutama dalam konteks seni kriya modern. Menurutnya, bahan ini memberikan fleksibilitas dalam pembentukan serta memungkinkan eksplorasi bentuk yang lebih bebas tanpa membebani kepala pemakai, terutama jika mahkota digunakan dalam tata rias panggung atau peragaan. Meskipun *spons eva* bukan bahan konvensional untuk pembuatan aksesoris mewah, dengan pengolahan yang tepat serta sentuhan detail seperti penggunaan *Swarovski* sebagai representasi batu boron, hasil akhir tetap bisa menunjukkan kesan elegan dan eksklusif.

Narasumber juga menyampaikan bahwa dalam menerjemahkan budaya asing seperti Kuwait, pendekatan artistik yang halus perlu diperhatikan. Ia menyarankan penggunaan prinsip visual seperti simetri, irama motif, serta pemilihan warna yang tidak terlalu kontras namun tetap menunjukkan karakter kuat. Motif bunga Arfaj, misalnya, sebaiknya ditempatkan sebagai aksentuasi utama yang menonjolkan makna, namun tidak mendominasi seluruh bentuk mahkota. Penambahan unsur khas Kuwait lainnya, seperti pola geometris Islam atau warna-warna dari identitas nasional Kuwait, menurutnya dapat memperkaya makna simbolik selama tidak mengaburkan tema utama.

Sebelum memasuki tahap sketsa, narasumber menganjurkan agar peneliti memperdalam pemahaman tentang konteks budaya Kuwait secara visual maupun filosofis. Hal ini bisa dilakukan melalui studi literatur, pencarian visual referensial, atau pengamatan pada karya seni dari Timur Tengah. Ia menegaskan bahwa dalam penelitian artistik, fondasi konseptual yang kuat akan memengaruhi kualitas artistik dan kedalaman makna dari karya itu sendiri. Dengan pendekatan tersebut, *Taajmiratmaa* diharapkan tidak hanya menjadi karya estetis, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan representatif terhadap budaya yang diangkat.

Hasil Studi Pustaka

Beberapa literatur yang menjadi rujukan di antaranya adalah *Jurnal Cendekia Ilmiah*, yang digunakan untuk memahami identitas dan kekayaan alam negara Kuwait, termasuk keunikan bunga Arfaj sebagai flora nasional dan pesona Pantai Failaka yang memengaruhi pemilihan warna dalam desain mahkota. Pemahaman ini penting agar karya memiliki keterikatan visual dan simbolik dengan budaya negara yang diangkat. Dengan mengombinasikan berbagai sumber literatur ini, studi pustaka berperan penting sebagai penguat konsep desain dan pertimbangan teknis,

sekaligus menjadi bukti bahwa penciptaan mahkota *Taajmiratmaa* dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur, ilmiah, dan berorientasi pada kualitas estetis serta makna budaya.

Hasil Dokumentasi

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur, terdapat dokumentasi visual berupa beberapa gambar yang mendukung data konseptual dalam penciptaan mahkota *Taajmiratmaa*. Gambar-gambar tersebut meliputi bunga Arfaj sebagai flora nasional Kuwait yang merepresentasikan ketahanan dan keindahan khas padang gurun, Pantai Failaka yang dikenal dengan warna lautnya yang jernih kebiruan sebagai simbol kedamaian dan ketenangan batin, serta batu berlian boron yang memiliki warna serupa dengan laut Pantai Failaka dan menjadi inspirasi dalam penciptaan kesan mewah pada mahkota melalui penggunaan kristal *Swarovski*.

Dokumentasi gambar ini tidak hanya digunakan sebagai referensi visual semata, tetapi juga menjadi elemen penting dalam proses eksplorasi artistik dan teknis. Setiap gambar dianalisis untuk diterjemahkan ke dalam bentuk, warna, dan komposisi dalam desain mahkota. Dengan demikian, penciptaan mahkota *Taajmiratmaa* tidak hanya berdasar pada gagasan imajinatif, tetapi juga didukung oleh sumber data visual yang valid, relevan, dan memiliki keterkaitan langsung dengan tema besar kekayaan alam dan budaya negara Kuwait.

Proses Penciptaan dan Hasil Jadi Penciptaan Mahkota *Taajmiratmaa*

Hasil perancangan desain awal mahkota *Taajmiratmaa* mencakup:

a. Moodboard

Langkah selanjutnya adalah penyusunan moodboard, yaitu papan visual yang memuat kumpulan referensi warna, tekstur, bentuk, serta inspirasi visual lainnya yang mendukung identitas rancangan mahkota.



Gambar 1. Moodboard

b. Perancangan Desain

Terdapat 2 desain yang telah peneliti realisasikan lewat representasi visual kekayaan alam dan budaya Kuwait, yaitu:



Gambar 2. Desain Mahkota 1

Desain pertama mahkota *Taajmiratmaa* menampilkan bentuk yang simetris dan elegan, dengan komposisi ornamen yang tersusun rapi dari bagian tengah hingga ke sisi kanan dan kiri. Mahkota ini mengusung dominasi warna biru laut, putih, dan silver—di mana warna biru merepresentasikan laut Kuwait yang tenang, putih melambangkan kemurnian, serta silver memberikan kesan kemewahan dan kelembutan.

Unsur bentuk terdiri dari ornamen tetesan air yang berjajar di bagian atas, menggambarkan elemen air sebagai sumber kehidupan di wilayah Timur Tengah, serta motif bunga yang terinspirasi dari bunga Arfaj sebagai flora khas negara Kuwait. Di bagian tengah mahkota terdapat permata oval besar berwarna biru yang menjadi pusat perhatian, dikelilingi oleh detail geometris dan floral yang memperkuat karakter budaya.

Mahkota ini dirancang menggunakan bahan dasar spons eva sebagai struktur utama, karena sifatnya yang ringan dan mudah dibentuk, kemudian dilapisi ornamen kristal imitasi berwarna biru dan silver yang menyerupai kilau batu permata. Pemilihan bahan tersebut ditujukan untuk mendukung kenyamanan pemakaian dalam tata rias panggung serta tetap menjaga nilai estetika yang tinggi.



Gambar 3. Desain Mahkota 2

Desain kedua mahkota *Taajmiratmaa* menghadirkan nuansa yang lebih dinamis dengan penekanan pada ornamen floral dan geometris yang menyatu harmonis di seluruh bagian mahkota. Warna yang dominan dalam desain ini adalah biru langit, putih, dan silver. Warna biru digunakan lebih merata pada ornamen bunga dan aksesoris batu, menciptakan kesan segar dan cerah yang menggambarkan pantai Failaka dan langit cerah Kuwait. Unsur bentuk terdiri dari mahkota bertingkat dengan puncak lancip yang dihiasi tetesan air dan batu lonjong, serta hiasan bunga lima kelopak yang tersebar merata di bagian tengah dan sisi mahkota. Pada bagian tengah mahkota, motif bunga digabungkan dengan bentuk berlian geometris yang melambungkan keharmonisan antara alam dan budaya.

c. Penilaian Desain Penciptaan

Penilaian terhadap dua desain mahkota *Taajmiratmaa* dilakukan oleh tiga informan melalui lembar penilaian yang memuat enam aspek evaluasi. Penilaian menggunakan skala 1 hingga 4, di mana skor 4 menunjukkan kualitas paling baik. Data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan cukup mencolok antara Desain 1 dan Desain 2, baik dari segi estetika, proporsi, maupun simbolik yang ditampilkan. Pada Desain 1, rata-rata nilai yang diberikan oleh seluruh informan berkisar pada angka 3, dengan satu pengecualian pada aspek ke-4 (kemungkinan terkait detail visual atau kemewahan), yang mendapatkan nilai 4 dari salah satu responden. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa desain pertama dinilai stabil dan fungsional, tetapi belum cukup menonjol dalam hal inovasi visual dan eksplorasi bentuk. Desain ini cenderung menampilkan pendekatan yang aman dan sederhana.

Sementara itu, Desain 2 mendapatkan skor yang lebih tinggi secara keseluruhan dengan rata-rata 3,67. Beberapa aspek, seperti proporsi bentuk, estetika warna, dan kesan mewah, mendapatkan nilai sempurna dari mayoritas responden. Aspek ke-3 bahkan memperoleh nilai 4 dari semua penilai, yang menunjukkan adanya konsensus positif terhadap elemen tertentu dalam desain tersebut. Hal ini menandakan bahwa Desain 2 dinilai lebih inovatif, matang dalam pengolahan visual, dan berhasil merepresentasikan kemewahan serta nilai simbolik dari budaya Kuwait secara lebih kuat.

Dari hasil wawancara yang menyertai lembar penilaian ini, dapat disimpulkan bahwa Desain 2 lebih direkomendasikan untuk dikembangkan menjadi bentuk akhir karya. Pilihan warna yang lebih kuat, tata letak ornamen yang seimbang, serta penggunaan material *Swarovski* sebagai simbol kemewahan menjadikan desain ini lebih unggul. Meskipun begitu, Desain 1 tetap dianggap memiliki nilai estetis dan kesederhanaan yang

bisa diapresiasi, terutama bila ditujukan untuk konteks penggunaan yang lebih ringan atau fungsional.

Dengan demikian, melalui data ini dapat disimpulkan bahwa proses eksplorasi desain telah menghasilkan dua alternatif dengan karakteristik berbeda, namun Desain 2 lebih memenuhi kriteria evaluasi secara menyeluruh. Hasil ini memperkuat keputusan perancangan dalam mengembangkan mahkota *Taajmiratmaa* sebagai karya seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki makna budaya dan nilai simbolik yang kuat.

d. Hasil Perwujudan

Pada proses perwujudan mahkota terdiri dari beberapa langkah-langkah sehingga menghasilkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Mahkota Tampak Samping Kiri



Gambar 5. Mahkota Tampak Samping Kanan



Gambar 6. Mahkota Tampak Depan



Gambar 7. Mahkota dengan Model

Berdasarkan hasil penilaian terhadap produk mahkota *Taajmiratmaa* oleh 30 responden, diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 45 dari total maksimum 50 poin. Penilaian ini mencakup 10 aspek evaluasi, di antaranya kesesuaian tema, estetika warna, proporsi bentuk, detail ornamen, inovasi desain, hingga kenyamanan penggunaan. Dari data grafik, diketahui bahwa mayoritas responden memberikan nilai antara 42 hingga 50 poin, dengan puncak skor tertinggi sebanyak 3 responden yang memberikan nilai sempurna yaitu 50 poin, serta nilai terendah berada di angka 38 poin dari hanya beberapa responden. Aspek yang paling menonjol mendapat penilaian tinggi adalah kesesuaian tema budaya, kombinasi warna, dan keseluruhan estetika visual. Hasil ini menunjukkan bahwa mahkota *Taajmiratmaa* memiliki keberhasilan dalam mengintegrasikan unsur budaya Kuwait dengan pendekatan desain modern, serta mendapat apresiasi baik dalam aspek artistik dan teknis secara menyeluruh. Konsep desain mahkota *Taajmiratmaa* secara mendalam digagas dengan mengangkat tema besar tentang kekayaan alam dan budaya negara Kuwait, sebagai

wujud penghargaan terhadap identitas visual dan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Dua elemen utama yang menjadi inspirasi adalah bunga Arfaj—bunga nasional Kuwait yang mekar di gurun pasir saat musim semi—serta pantai Failaka yang terkenal akan keindahan lautnya yang tenang dan jernih. Keduanya dipilih tidak hanya karena keindahan visualnya, tetapi juga karena nilai simbolik yang kuat; Arfaj melambangkan kehidupan dan harapan, sedangkan pantai Failaka menjadi representasi kedamaian dan kebersihan jiwa. Warnawarna dominan dalam desain ini, seperti biru muda dan biru tua, mencerminkan gradasi warna laut Kuwait yang menyatu dengan langit terbuka, sedangkan putih dan silver digunakan untuk memperkuat kesan spiritualitas, kemurnian, serta keanggunan dalam konteks budaya Timur Tengah.

Secara bentuk, desain mahkota mengintegrasikan motif-motif floral dari bunga Arfaj dengan elemen geometris yang terinspirasi dari pola-pola artistik Islam, seperti bentuk bintang delapan sisi, tetesan air, serta garis simetris yang memperkuat karakter estetika Islam yang sarat akan makna ketuhanan dan keseimbangan. Perpaduan antara bentuk flora dan geometri ini bertujuan menciptakan mahkota yang tidak hanya tampil anggun dan feminin, tetapi juga mencerminkan kekuatan, ketegasan, dan warisan budaya yang kaya. Dalam aspek material, penggunaan spons eva dipilih karena karakteristiknya yang ringan, fleksibel, dan mudah dibentuk, sehingga memberikan kenyamanan bagi pemakai, khususnya dalam konteks tata rias panggung yang menuntut mobilitas dan durasi pemakaian yang lama. Mahkota ini juga dihiasi dengan ornamen kristal *Swarovski* imitasi berwarna biru dan putih untuk memberikan kesan mewah dan elegan, serta menambah daya tarik visual melalui efek pantulan cahaya.

Proses perancangan mahkota *Taajmiratmaa* diawali dengan pembuatan *moodboard* sebagai fondasi visual dan konseptual dalam merancang karya. *Moodboard* ini berfungsi untuk mengidentifikasi memvisualisasikan palet warna, pilihan bahan, serta inspirasi bentuk yang sesuai dengan tema besar kekayaan alam dan budaya Kuwait. Elemen visual utama yang dimasukkan meliputi bunga Arfaj—dengan bentuk kelopak dan warna khas kuning cerah yang kemudian ditransformasikan dalam bentuk dan warna yang lebih netral seperti biru dan putih—pantai Failaka yang menyumbangkan inspirasi pada gradasi warna laut dan siluet garis lengkung, serta batu boron yang diasosiasikan dengan kilauan dan kemewahan, menjadi ide dasar penambahan ornamen kristal *Swarovski*. Palet warna yang diambil dari inspirasi ini terdiri dari biru muda, biru tua, putih, dan perak, sedangkan bahan yang dipertimbangkan meliputi spons eva karena fleksibilitas dan ringannya, serta elemen dekoratif berkilau untuk

memperkuat estetika panggung.

Setelah konsep dasar dan referensi visual dikonsolidasikan, dua desain alternatif dikembangkan melalui proses sketsa manual dan digital. Pengembangan desain ini mempertimbangkan hasil analisis dari literatur serta masukan dari narasumber, khususnya Ibu Sri Usodoningtyas, yang memberikan wawasan mendalam mengenai bentuk, ukuran, dan proporsi mahkota dalam konteks tata rias panggung. Kedua desain diuji secara visual dan konseptual berdasarkan sejumlah kriteria: keseimbangan bentuk, kekuatan simbolik, kemudahan produksi, serta kesesuaian dengan tema budaya yang diangkat. Dari proses seleksi tersebut, dipilih satu desain yang paling memenuhi aspek estetika, nilai simbolik, dan teknis perwujudan untuk direalisasikan menjadi karya akhir.

Tahap realisasi karya dimulai dengan persiapan alat dan bahan secara sistematis. *Spons eva* sebagai bahan utama dipotong mengikuti pola desain yang telah disepakati, kemudian dibentuk secara bertahap menggunakan teknik pemanasan dan pembengkokan agar sesuai dengan lekuk kepala manusia. Pewarnaan dilakukan dengan hati-hati agar menghasilkan gradasi dan kesan mendalam, lalu dilanjutkan dengan proses penyusunan ornamen kristal yang dilakukan secara manual dan presisi untuk menjaga simetri dan kesan mewah pada mahkota. Selanjutnya dilakukan penambahan detail akhir seperti penguatan struktur, lapisan pelindung, serta pengujian kenyamanan dan kestabilan ketika dipakai. Seluruh tahapan ini dilakukan secara manual dengan menerapkan prinsip crafting yang mempertimbangkan aspek ergonomi, estetika, serta fungsi panggung, agar mahkota tidak hanya tampil memukau secara visual, tetapi juga nyaman dan fungsional saat dikenakan oleh model atau pengantin. Dengan demikian, proses perancangan hingga realisasi mahkota *Taajmiratmaa* menunjukkan keterpaduan antara konsep, teknik, dan nilai artistik yang mendalam.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melalui serangkaian tahapan mulai dari penyusunan konsep, perancangan desain, hingga proses penciptaan dan penilaian karya, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting yang mencerminkan keberhasilan serta pencapaian dari penelitian penciptaan mahkota *Taajmiratmaa*. Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil wawancara, studi pustaka, proses perwujudan, serta evaluasi terhadap karya, yang dijabarkan dalam tiga poin utama berikut:

1. Konsep Desain Mahkota *Taajmiratmaa*

Penciptaan mahkota *Taajmiratmaa* dilandasi oleh pengangkatan kekayaan alam dan budaya negara Kuwait sebagai sumber ide utama, khususnya bunga

Arfaj dan pantai Failaka. Unsur alam ini tidak hanya dipilih karena nilai estesisnya, tetapi juga memiliki makna filosofis yang mendalam. Warna biru laut, putih, dan silver merepresentasikan spiritualitas, ketenangan, dan kemurnian, yang selaras dengan karakter feminin yang ingin ditonjolkan. Konsep ini diperkuat melalui wawancara dengan narasumber ahli serta studi pustaka dari jurnal ilmiah yang mendukung relevansi simbolik dan budaya dari elemen yang diangkat.

2. Proses Penciptaan dan Hasil Jadi Mahkota

Taajmiratmaa Perancangan dimulai dengan penyusunan moodboard untuk menentukan arah visual terkait warna, bentuk, dan bahan. Dua alternatif desain dikembangkan berdasarkan analisis visual dan masukan dari narasumber. Desain kemudian difinalisasi melalui proses seleksi yang mempertimbangkan prinsip estetika, nilai simbolik, dan potensi realisasi teknis. Proses pembuatan melibatkan teknik crafting manual, dimulai dari pemotongan spons eva, pewarnaan, perangkaian ornamen hingga penambahan Swarovski sebagai simbol kemewahan. Desain dipertimbangkan tidak hanya dari segi estetika, tetapi juga kenyamanan dan aplikasi dalam tata rias panggung.

3. Penilaian

Penilaian awal dilakukan oleh tiga narasumber, yang memberikan evaluasi terhadap dua desain awal dan merekomendasikan desain kedua karena keunggulannya dalam bentuk dan warna. Setelah karya diwujudkan, penilaian akhir dilakukan oleh 30 mahasiswa tata rias dengan latar belakang yang memberikan skor tinggi dalam aspek estetika, kreativitas, dan kesesuaian tema. Hasil ini menunjukkan bahwa *Taajmiratmaa* berhasil diterima sebagai karya aksesori yang tidak hanya unggul dalam tampilan visual, tetapi juga memiliki kekuatan makna simbolik dan representasi budaya yang kuat.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap unsur budaya dan filosofi yang diangkat sebagai dasar konsep karya, agar tercipta hasil desain yang lebih kuat secara simbolik dan kontekstual.
2. Bagi Masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat lebih menghargai dan membuka wawasan terhadap karya seni yang mengangkat budaya luar sebagai bentuk apresiasi lintas budaya.
3. Bagi Program Studi. Program Studi Tata Rias diharapkan terus mendorong mahasiswanya untuk mengembangkan karya berbasis penelitian dan inovasi desain yang melibatkan pendekatan interdisipliner

DAFTAR PUSTAKA

- Alhakimi, M. K., Asasriwarni, A., & Zulfan, Z. (2023). Analisis Sistem Peradilan Agama di Negara Kuwait dan Pelaksanaannya. *Kodifikasia*, 17(1), 132–149.
<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v17i1.5512>
- Amelia, N. F. (2020). Makna Kultural dalam Satuan Lingual Rias Pengantin Pemalang Putri. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 184–191.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.40124>
- Ardyani Wijaya, K., Faidah, M., & Desain Aksesoris Jamang, R. (2020). Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Rekayasa Desain Aksesoris Jamang pada Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Terinspirasi Candi- Candi di Kabupaten Sidoarjo *The Engineering Design of Jamang Accessories of Jenggolo Princess Inspired Temples in Sidoarjo District* (Vol. 04, Issue 2).
<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Bhekti Prihaningrum, V., & Ciptandi SDs, F. (n.d.). Pengolahan Limbah Industri Alas Kaki *Spons Eva (Ethylene Vinyl Acetate)* menjadi Aplikasi pada Produk Aksesoris Fesyen *Processing of Footwear Industrial Waste EVA (Ethylene Vinyl Acetate) Sponge into Fashion Accessories Product Application*.
- Chairat, Y., Noerharyono, M., Suliyanthini, D., & Radiona, V. (n.d.). Penilaian Estetika Aksesoris Kalung Berbahan Dasar Polymer Clay. In *Practice of Fashion and Textile Education Journal* (Vol. 3, Issue 1).
- Efrida Yenti, S., & Yuniarti, I. (2023). Cara Membuat Mahkota untuk Nari bersama Anak-Anak Desa Ulak Pandan Kec Nasar Kab Kaur. 02(02), 77–82.
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>
- Fitri Maharditasari, A., Evawati, D., Nuraini, I., & Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, P. (2024). I 1 Minat Calon Pengantin Wanita Terhadap Sanggul dan Aksesoris Pengantin Pegon Surabaya di Al Donna Wedding. In *Jurnal Bugaris* (Vol. 1, Issue 2).
- Hamidah, M., & Angege, I. C. (2024). Botol Plastik sebagai Bahan Aksesoris Hiasan Kepala oleh Siswa SMP Arditama Waru Sidoarjo. In *Jurnal Seni Rupa* (Vol. 12, Issue 4).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/jadaja>
- Indarti, I., Anggi, A., Putri, W., Pendidikan, J., & Keluarga, K. (2021). Jurnal Teknologi Busana dan Boga Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema *The Gray Hole* (Vol. 9, Issue 1).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- Jurnal, J. :, Tari, S., Dermawan, W., Komunitas, A., Seni N., & Yogyakarta, B. (2025). Eksperimentasi dalam Proses Penciptaan Karya Tari “Tubuh Tak Bertuan.” 24(1), 1–13.
- Leonardo, R., & Sibero, T. (2024). Pembentukan Sovereign Wealth Fund melalui Lembaga Manajemen Investasi dalam Rangka Optmalisasi Investasi Asing. *Jurnal Darma Agung*, 3, 167–176.
<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i3.4432>
- Nadiyah Aimana, S., Krisnawati, M., Yusi Anggreni, D., Sekaran Gunungpati, K., & Kesehatan, F. (2023). Beauty and Beauty Health Education Journal Kelayakan Aksesoris Rambut Dengan Bahan Dasar Kulit Bawang Putih (Allium Sativum). In *Beauty and Beauty Health Education Journal* (Vol. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe>
- Nursiska, L., Annastasia, M., Andriani, P. R., Rachmawati, S., & Munira, T. (2018). Rencana Bisnis Aksesoris Palm’s Craft. In *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* (Vol. 1).
- Prihandayani, A., & Lutfiati, D. (2016). Pelatihan Keterampilan Membuat Aksesoris Rambut (Headpiece) dari Limbah Sisik Ikan bagi PKK Kutisari Indah Barat Surabaya (Vol. 05).
- Purnamasari, P., Aisyah, S., Aulia Nazwa R, A. A., & Aprilia, M. (n.d.). Pengaruh Kualitas, Harga dan Minat Konsumen Terhadap 3 Jenis Produk Aksesoris Pernik Elok. 3(1), 119–125.
<https://samudrapublisher.com/index.php/>
- Rahman Hidayat, A., Handika Suryanto, M., Tria Arresti Perbandingan Hubungan Keperdataan, F., & Tria Arresti, F. (2023). Perbandingan Hubungan Keperdataan Antara Ayah dan Anak Biologis: Studi Komparatif Indonesia, Malaysia, dan Kuwait Comparison of Civil Relations Between Biological Father and Children: A Comparative Study of Indonesia, Malaysia, and Kuwait. 4(3), 571–588.
<https://doi.org/10.36701/bustanul.v4i3.1086>
- Sinambela, R. M., & Mirwa, T. (2021). Makna Aksesoris Patung Bunda Maria di Kapel Graha Annai Velangkanni Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1347–1356.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.562>
- Sulpiya, E., & Hidayat, R. (2024). Family Law Reform in The State of Kuwait Based on Fikih Perspective Reformasi Hukum Keluarga di Negara Kuwait Berdasarkan Perspektif Fikih. 9(1), 110–123.
<https://doi.org/10.31538/adlh.v9i1.5338>
- Teguh Fitriyani, A. (2024). An Analysis of the Islamic Fiscal Policy of the State of Kuwait. *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4(1).
<https://www.kemlu.go.id/kuwait>

Umarah, W. F., Indah, D., Angge, C., & Sn, M. (2021).

Penerapan Ragam Hias Keraton Sumenep pada Aksesoris Baju Pengantin Sumenep. In *Jurnal Seni Rupa* (Vol. 9, Issue 2). <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>

Utami, N. P., Kahdar, D. K., Utami1, N. P., & Kunci, K. (n.d.). Adaptasi Desain Perhiasan Tradisional Suku Sasak dalam Perhiasan Mutiara Bergaya Komtemporer. <http://sosains.greenvest.co.id>

Yasnidawati, Y., & Nurlita, E. (2021). Hasil Cowl Drapery menggunakan Teknik Draping. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4757–4762. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1487>

